

**ANALISIS PENYAJIAN REPERTOAR SORENGAN
DALAM KELOMPOK KESENIAN TRUNTHUNG
WARANGAN MERBABU**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Christian Wibisana
NIM. 0611034013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS PENYAJIAN REPERTOAR SORENGAN
DALAM KELOMPOK KESENIAN TRUNTHUNG
WARANGAN MERBABU**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
DIV.	3923/H/S/2012		
PLS			
PERIODE	31-7-2012	KTP.	Sl



Oleh:
Christian Wibisana
NIM. 0611034013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS PENYAJIAN REPERTOAR SORENGAN
DALAM KELOMPOK KESENIAN TRUNTHUNG
WARANGAN MERBABU**

Oleh:

**Christian Wibisana
NIM. 0611034013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indoneia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 21 Juni 2012.


Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Suryati, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada
Kedua orang tuaku
Yang mendidik dan membesarkanku selama ini*

Motto

Tindakan yang tidak sempurna lebih baik

daripada

tidak melakukan apapun



INTISARI

Selama ini keberadaan kelompok “*Trunthung Warangan Merbabu*” di Magelang belum banyak di kenal secara akademis, dan untuk mengetahui perihal kesenian ini, maka secara nusikal repertoar sorengan di coba untuk di analisis dengan metode analisis kualitatif musikologi. Dengan menyertakan pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber utama dan narasumber yang lain. Di samping data lapangan penelitian ini juga didukung oleh dokumen-dokumen yang diperoleh, baik melalui internet, surat kabar maupun buku-buku yang mendukung. Analisis difokuskan pada eksistensi *Trunthung Warangan Merbabu* dan transkripsi lagu Sorengan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelompok *Trunthung Warangan Merbabu* dengan menggunakan alat musik tradisional yang sederhana dan dikemas dalam bentuk ansambel dapat menarik perhatian masyarakat untuk ikut melestarikan kesenian daerah di kawasan lereng Merbabu.

Kata Kunci: **Trunthung Warangan Merbabu, Transkripsi, Sorengan**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga Tugas Akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Studi S1 Seni Musik ini dapat terselesaikan. Dengan demikian tercapailah harapan penulis untuk meraih gelar Sarjana dengan konsentrasi Musik Pendidikan dari Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan karya tulis ini penulis mengalami banyak pengalaman yang tidak akan terlupakan dan tentu saja penulis tidak akan bisa menyelesaikan karya tulis ini tanpa melibatkan banyak pihak yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya. Sehubungan dengan itu perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

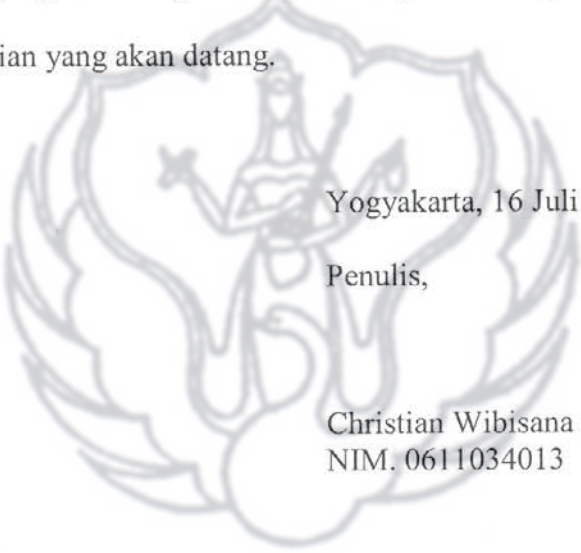
1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., sebagai Ketua Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
2. Ibu dan Bapak yang menyayangiku sejak kecil, dan yang telah memberiku pelajaran hidup dan disiplin sehingga telah menjadi modal keberhasilan yang luar biasa. Keluarga besarku yang tersebar diseluruh pelosok negeri ini. terima kasih atas dukungan dan do'a yang selalu tulus untukku.
3. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Suryati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II dan Sekertaris Jurusan Musik.

4. Ibu Dra. Erita Sitorus, M.Hum., selaku Dosen Wali. Terima kasih atas bimbingannya selama masa-masa kuliah.
5. Bapak RM Surtihadi, M.Sn., dosen studi instrumen viola, yang telah memberikan bimbingannya dari awal kuliah hingga mencapai level terakhir.
6. Eko Sunyoto, sebagai narasumber utama penelitian ini, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk wawancara. Keluarga Sanggar Warangan Merbabu yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
7. UNIK Production (Edo, Rosi, Putri, Fengky dan Indra) juga Dewi yang tetap menjadi bagian dari tim ini. Proses dengan kalian semua menjadikanku mengerti dan menghargai perjuangan, terimakasih untuk kalian yang telah memberikan banyak pelajaran yang sangat berharga.
8. Puput Ceria yang selalu “cerewet” memberikan motifasi dan dukungan selama ini kepada penulis, terima kasih untuk selalu sabar dalam memberikan masukan.
9. Kwartet “Tetra” (Bono, Boris dan Edo). Terima kasih telah mengajarku berbagai macam teknik dan proses belajar yang luar biasa sejak dari SMM sampai saat ini.
10. Keluarga Art Music Today (Mas Gatot, Mas Eri, Mas Tony). Terimakasih atas bimbingan dan masukannya yang telah menjadi motifasi bagi penulis selama proses penggarapan skripsi ini.
11. Verena Socia Savetry yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam proses skripsi ini.

12. Pak Kahar dan Pak budi yang selalu memberikan kemudahan dalam peminjaman fasilitas yang ada di jurusan musik.

13. Semua rekan-rekan mahasiswa ISI dan dari luar ISI yang telah menjadi teman, sahabat dan saudara selama masa kuliah.

Penulis berharap bahwa penelitian ini bisa menjadikan motivasi dan manfaat bagi banyak pihak, khususnya yang mempelajari instrumen viola. Penulis menyadari bahwa karya penelitian ini masih kurang dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada karya-karya dan penelitian yang akan datang.



Yogyakarta, 16 Juli 2012

Penulis,

Christian Wibisana
NIM. 0611034013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
Bab II HISTORISITAS TRUNTHUNG WARANGAN MERBABU DI MAGELANG DAN PROFIL EKO SUNYOTO	
A. Sekilas Dusun Warangan Merbabu.....	9
1. Tradisi Masyarakat.....	9
2. Kesenian di Dusun Warangan.....	12
B. Historisitas Trunthung Warangan Merbabu	13
C. Profil Eko Sunyoto.....	20
Bab III STRUKTUR PENYAJIAN MUSIK PADA KELOMPOK TRUNTHUNG WARANGAN MERBABU DAN TRANSKRIPSI REPERTOAR SORENGAN	
A. Instrumen Instrumentasi Dalam Kelompok Musik Trunthung Warangan Merbabu Dan Fungsinya.....	22
1. Trunthung atau Terbang.....	22
2. Bende.....	25
3. Bass Drum dan Simbal.....	27
4. Alat Pemukul Trunthung.....	28
5. Alat Pemukul Bende.....	28
6. Pemukul Bass Drum dan Simbal.....	29
B. Bentuk Musik.....	30
1. Pola Rirmis.....	32
2. Transkripsi Repertoar Sorengan.....	34
3. Analisis Musik Repertoar Sorengan.....	49
Bab IV Kesimpulan dan Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53

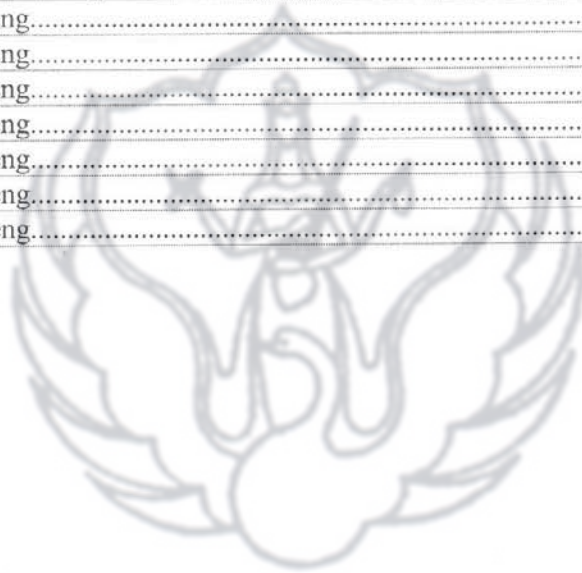
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ritual Makan Besar dalam upacara Nyadran Kali.....	11
Gambar 2.	Tari Soreng.....	14
Gambar 3.	Blog Trunthung Warangan Merbabu.....	18
Gambar 4.	Blog Trunthung Warangan Merbabu.....	19
Gambar 5.	Teknik permainan yang menghasilkan bunyi Tek.....	24
Gambar 6.	Teknik permainan yang menghasilkan bunyi Teng.....	24
Gambar 7.	Empat bende.....	26
Gambar 8.	Bass drum dan simbal.....	27
Gambar 9.	Bilah Bambu/pemukul.....	28
Gambar 10.	Pemukul bende.....	29
Gambar 11.	Pemukul bass drum dan simbal.....	29



DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Tema satu.....	32
Notasi 2.	Tema dua.....	33
Notasi 3.	Tema tiga.....	33
Notasi 4.	Tema empat.....	34
Notasi 5.	Simbol tanda baca.....	34
Notasi 6.	Sorengan intro.....	35
Notasi 7.	Sorengan tema satu.....	36
Notasi 8.	Soreng.....	36
Notasi 9.	Soreng.....	37
Notasi 10.	Soreng.....	37
Notasi 11.	Soreng.....	38
Notasi 12.	Tema Soreng.....	39
Notasi 13.	Tema Soreng.....	40
Notasi 14.	Soreng.....	41
Notasi 15.	Soreng.....	43
Notasi 16.	Soreng.....	44
Notasi 17.	Soreng.....	45
Notasi 18.	Soreng.....	46
Notasi 19.	Soreng.....	47
Notasi 20.	Soreng.....	48



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu seni yang berupa unsur-unsur bunyi, ritme, dan harmoni yang teratur, sehingga membentuk sebuah seni musik. Musik telah lama hadir di dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan manusia tidak dapat terlepas dari musik dimanapun berada.

Ketika kita pertama kali mengenal sebuah musik biasanya kita mengamati dari segi akustiknya, seperti melodi (lagu), ritme, warna suara (*tone colour*), dan lain-lain. Namun mengamati musik tidak hanya dari kejadian akustik saja, dalam studi etnomusikologi hal demikian tidak cukup. Penelitian yang dilakukan juga harus meneliti fungsi serta makna dan bagai mana musik itu dipelihara dalam masyarakat¹. Musik hidup dalam masyarakat dan dianggap sebagai cerminan sosial, dengan melihat kesenian yang ada di dalam masyarakat dapat diketahui kehidupan sosial yang ada di dalamnya dan kebudayaan setempat.

Musik yang dihasilkan dalam masyarakat dapat berbeda gaya oleh sebab tiga hal, yaitu: Perbedaan makna bunyi, golongan dan kebutuhan atau jenis alat musik serta ansambel yang digunakan, setiap gaya musik selalu memberikan informasi mengenai satu kelompok masyarakat². Musik dalam perkembangannya pada saat ini tidak terlepas dari kebudayaan awal peradaban manusia, musik

¹ Shin Nakagawa. "Musik dan Kosmos" Sebuah Pengantar Etnomusikologi. (Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2000).

² Pieter Eduard Johannes Ferdinandus. *Alat Musik Jawa Kuno*. (Penerbit Yayasan Mahardika, Yogyakarta 2003).

berkembang dan telah banyak berubah dari yang pertama kali musik sebagai sarana penyembahan untuk dewa-dewa sekarang telah menjadi sarana hiburan. Tidak semua musik atau seni tradisi berubah fungsinya, masih banyak musik tradisi yang tetap bertahan dan dijaga sebagai bagian dari upacara-upacara adat masyarakat atau musik pengiring ritual keagamaan.

Pada dasarnya musik tradisional merupakan bagian dari budaya nenek moyang bangsa Indonesia, yang turun temurun dan berkembang sesuai zaman. Dinamika perkembangan zaman dapat mengubah sebuah kesenian yang ada dan hal tersebut berdampak pada kesenian rakyat, ada yang berubah baik dalam hal fungsi maupun bentuk kesenian itu sendiri.

Kesenian rakyat di Indonesia sangat beraneka ragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan alam, sejarah, sarana komunikasi, latar belakang sosial budaya, pandangan hidup serta norma-norma di tempat kesenian itu tumbuh dan berkembang. Kesenian telah berkembang dan menjadi lebih moderen, meskipun sudah berkembang dengan sedemikian rupa kebudayaan di Indonesia tetap dapat selamat dan dapat bertahan sampai sekarang.

Di Jawa Tengah khususnya di kota Magelang terdapat kelompok musik "*Trunthung Warangan Merbabu*". Kelompok musik ini menunjukkan eksistensinya sampai sekarang karena dapat mempertahankan warisan budaya yang sudah ada secara turun-temurun, kelompok musik ini adalah pengembangan dari kesenian yang sudah ada di Dusun Warangan Merbabu yang sebagai musik iringan dalam ritual dimasyarakat. Nama kelompok musik "*Trunthung Warangan Merbabu*" ini diambil dari kata Truntung. Trunthung sendiri adalah nama alat

musik yang dimainkan, Warangan adalah dusun dimana kelompok ini berkembang dan Merbabu diambil dari nama gunung yang berada di Jawa Tengah. Mengambil nama Gunung Merbabu karena kelompok ini berasal dari desa yang berada di daerah lereng gunung Merbabu, alat musik dari kesenian ini terdiri dari : trunthung/terbang, 4 bende, simbal dan bedug/bass drum.

Pemain musik "*Trunthung Warangan Merbabu*" tidak menempuh pendidikan formal dibidang seni, mereka adalah penduduk desa di lereng gunung Merbabu yang pada umumnya adalah petani tembakau dan petani sayuran. Penduduk desa mempelajari musik trunthung dan kemudian musik tersebut terus dikembangkan secara turun-temurun. Kecintaan terhadap musik trunthung juga terlihat dari kemauan penduduk desa menyisihkan pendapatan bertani untuk kelangsungan hidup kelompok musik ini.

Kesenian Trunthung ini tumbuh serta berkembang di Dusun Warangan, Desa Muneng, Kecamatan Pakis Magelang, secara umum kesenian ini merupakan seni pertunjukan rakyat yang terdiri atas dua unsur seni, yaitu : musik dan tari. Kelompok Trunthung ini berkomunitas para petani, bagi warga Magelang khususnya yang tinggal di lereng Gunung Merbabu kesenian ini sudah menjadi keseharian. Sebagian besar warga lereng Merbabu pasti pernah bermain alat musik Trunthung, apabila dibandingkan dengan kesenian tradisional lainnya seperti ludruk atau wayang kulit Trunthung kalah pamor. Di bawah pimpinan bapak Eko Sunyoto Trunthung dikembangkan yang dulu hanya sekedar menjadi musik iringan tari Soreng, sekarang dapat menjadi sebuah kesenian yang dapat berdiri sendiri. Eko Sunyoto adalah seorang warga di Desa Muneng Warangan,

Kecamatan Pakis, Magelang, sebagai warga Magelang beliau mengaku mengenal Trunthung sejak kecil.

Kelompok Trunthung ini sudah sering pentas di beberapa wilayah pulau Jawa, karya-karya yang dipentaskan adalah pengembangan dari kesenian yang asli. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh kelompok ini diarahkan oleh bapak Eko Sunyoto, pengembangan ini diambil dari beberapa unsur kesenian yang ada.

Pengetahuan yang telah didapatkan harus disebarluaskan kepada orang lain sehingga pengetahuan itu mempunyai nilai akademik³. Dalam Tugas Akhir ini penulis mencoba melakukan transkrip satu karya musik dari kelompok Trunthung kedalam bentuk notasi, transkripsi ini bertujuan agar semua orang dapat mempelajari dan mendapatkan pengetahuan dalam bidang seni tradisi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur penyajian musik Sorengan dalam kelompok Trunthung Warangan Merbabu.
2. Bagaimanakah analisis dan transkripsi karya Sorengan dalam kelompok Trunthung Warangan Merbabu.

³ Shin Nakagawa. *"Musik dan Kosmos" Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. (Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2000).

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan salah satu musik yang berasal dari kebudayaan suatu daerah di Indonesia kepada khalayak umum agar dapat menambah wawasan musik tradisi di Indonesia, selain itu khalayak umum pun dapat mempelajari musik tersebut tidak hanya dengan cara yang asli dari kebudayaan tersebut yaitu orang yang ingin mempelajari musik harus mengalami secara langsung ke daerah tersebut, tetapi dapat juga dengan cara yang disederhanakan. Penulis mencoba menerjemahkan musik Trunthung kedalam notasi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa referensi pustaka yang dapat diacu dalam menyampaikan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan atau konsep dasar yang mengiringi proses penggarapan tulisan ini, buku-buku referensi tersebut adalah:

(1) Pono Banoe, *Kamus Musik Indonesia* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2003), buku kamus musik ini bermanfaat untuk memahami istilah-istilah musik terkait dengan musik tradisi. (2) Prof. Shin Nakagawa, "*Musik dan Kosmos*" sebuah pengantar etnomusikologi (Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 2000). Pada Bab I mengambil pendapat yang ditulis dalam buku ini pada alinea dua berguna untuk membahas Bab I skripsi ini, menjelaskan tentang fungsi musik dalam suatu kelompok masyarakat. (3) Jhon Amira, "*The Music of Santería*" traditional rhythm of the batá drums (New York: penerbit White Cliff Media, 1999). Pada Bab II dan Bab III buku ini berisi tentang panduan langkah-langkah

dalam menulis transkripsi pada Bab III. (4) Pieter Eduard Johannes Ferdinandus, *Alat Musik Jawa Kuno* (Yogyakarta: penerbit Yayasan Mahardika, Desember 2003). Buku ini menjelaskan tentang perkembangan musik pada masa Jawa kuno yang terdapat di relief-relief candi di pulau Jawa, buku ini berguna untuk menjelaskan alat musik bende pada Bab III. Buku yang menjelaskan tentang sejarah kota Magelang adalah dari (5) Sartono Kartodijjo, *Sebuah Pengantar Indonesia Baru: 1500-1900*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1987).

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif musikologi, Penelitian kualitatif menurut Perti Alasuutari dalam bukunya *Researching culture* "Qualitative Methode and Cultural Studies" mengatakan bahwa analisis kualitatif menuntut "kemutlakan", yang berbeda sekali dengan penelitian statistik. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti mampu mengekskspansikan semua bagian yang bisa dipercaya dari informasi yang diketahuinya, serta tidak akan menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang di sajikan⁴.

Teknik-teknik penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui studi pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, seperti buku yang menjelaskan tentang kebudayaan dan seni tradisi, artikel-artikel yang mengangkat tentang kesenian Trunthung untuk memperoleh informasi lengkap tentang kesenian itu.

⁴ R.M Soedarsono. *Metodologi Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. (Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung 1999)

2. Observasi

Mengamati secara langsung di tempat pertunjukan kesenian Trunthung Warangan Merbabu di Magelang, observasi ini juga didukung oleh penelitian dari rekaman baik video maupun audio.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai usaha menambah data tertulis maupun data rekaman. Pada tahap ini dilakukan dialog langsung dengan pimpinan kelompok Trunthung dan warga yang menjadi anggota.

4. Setelah semua data terkumpul, metode analisis kualitatif dilakukan.

Hasilnya berupa Tugas Akhir yang berwujud skripsi.

Tahap-tahap yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Penyajian data
3. Pengklasifikasikan atau pengalompokan data
4. Analisis data

F. Sistematika Penulisan

Tugas akhir dalam penelitian ini disusun menjadi empat Bab, Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan inti masalah serta metodologi pemecahannya. Tinjauan umum mengenai historis Warangan Merbabu, perkembangan Trunthung Warangan Merbabu di Magelang dan Profil Eko Sunyoto pendiri sanggar Warangan Merbabu dalam Bab II. Bab III membahas tentang instrumen musik Trunthung dan teknik permainan, bentuk musik dan proses transkripsi yang berada dalam sub judul pola ritmis. Bab

IV yang juga Bab terakhir adalah kesimpulan dari hasil-hasil pembahasan dari kedua rumusan masalah dan saran untuk perkembangan musik tradisi.

